

## Fungsi Pelaku dan Lingkungan Tindakan dalam Cerita Rakyat Sarolangun

### *Functions of Actors and Action Environments in Sarolangun Folktales*

Roudotul Janna<sup>1</sup>, Nazurty<sup>2</sup>, Dwi Rahariyoso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>program Studi Sastra Indonesia Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi  
[roudataul@gmail.com](mailto:roudataul@gmail.com)

---

#### INFORMASI ARTIKEL

**Riwayat**  
Diterima: 28  
Oktober 2022  
Direvisi: 15  
Desember 2022  
Disetujui: 10  
Januari 2023

**Kata Kunci**  
fungsi  
pelaku  
lingkungan  
Tindakan  
Cerita rakyat

**Keywords**  
*function*  
*circumstances*  
*action*  
*folklore*

#### ABSTRAK

##### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menguraikan kondisi dan keadaan dari identifikasi aspek-aspek fungsi pelaku, dan lingkungan tindakan yang terdapat pada masing-masing cerita rakyat Sarolangun. Metode penelitian ini berjenis kualitatif yang berbasis pada jenis data berupa satuan kalimat, dialog, narasi yang secara deskriptif akan diuraikan sesuai dengan struktur fungsi pelaku, serta lingkungan tindakan yang terdapat dalam teori struktur Vladimir Propp. Sumber data diambil dari informan yang merupakan penduduk asli daerah Sarolangun dan betul-betul memahami cerita rakyat Sarolangun. Data dalam penelitian didapat dari hasil rekaman dan transkripsi berupa cerita rakyat Sarolangun dengan judul, *Putri Putik Kelumpang, Gadis Malang, Abu dan Keris Sakti, Kelakar Si Pongah, Kerbau Beranak Manusia, Si Puti dan Tuan Beruk, Dukun Cindai, dan Tipu Daya Si Kancil*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam menganalisis fungsi pelaku dan lingkungan tindakan terhadap delapan cerita rakyat Sarolangun ditemukan data sebanyak 46 fungsi pelaku serta lingkungan tindakan yang berbeda-beda disetiap cerita rakyat Sarolangun berdasarkan teori Vladimir Propp, diantaranya yaitu: Fungsi pelaku dalam cerita Putri Putik Kelumpang ditemukan sebanyak 5 fungsi pelaku dengan 7 lingkaran tindakan, cerita Gadis Malang ditemukan sebanyak 9 fungsi dengan 4 lingkaran tindakan, cerita Abu dan Keris Sakti ditemukan sebanyak 5 fungsi pelaku dengan 1 lingkaran tindakan, cerita Kelakar Si Pongah ditemukan sebanyak 3 fungsi pelaku dengan 3 lingkaran tindakan, cerita Kerbau Beranak Manusia ditemukan sebanyak 8 fungsi dengan 3 lingkaran tindakan, cerita Putri dan Kak Beruk ditemukan sebanyak 8 fungsi pelaku dengan 3 lingkaran tindakan, cerita Dukun Cindai ditemukan sebanyak 6 fungsi pelaku dengan 4 lingkaran tindakan, cerita Tipu Daya Si Kancil ditemukan sebanyak 2 fungsi pelaku dengan 2 lingkaran tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masing-masing cerita rakyat Sarolangun memiliki jumlah fungsi dan lingkungan tindakan yang beragam dengan jumlah fungsi terbanyak yaitu 9 fungsi dalam cerita Gadis Malang dan paling sedikit ditemukan 2 fungsi dalam cerita Tipu Daya Si Kancil sedangkan lingkungan Tindakan yang paling lengkap terdapat pada cerita Putri Putik Kelumpang dan paling sedikit terdapat pada cerita Abu dan Keris Sakti. Jumlah fungsi serta lingkungan tindakan yang didapat tentunya dipengaruhi oleh banyaknya aksi pelaku serta kelengkapan alur cerita sehingga kemungkinan untuk munculnya fungsi-fungsi pelaku bisa lebih banyak. Selain itu terdapat beberapa temuan yang jarang atau bahkan belum pernah terjadi dalam cerita rakyat lain.

---

### **Abstract**

*This study aims to describe and describe the conditions and circumstances of identifying aspects of the actor's function, and the action environment contained in each of the Sarolangun folklore. This research method is a qualitative type based on the type of data in the form of units of sentences, dialogues, narratives which will be described descriptively in accordance with the structure of the actors' functions, as well as the action environment contained in Vladimir Propp's structural theory. Sources of data were taken from informants who are natives of the Sarolangun area and really understand the Sarolangun folklore. The data in the study were obtained from recordings and transcriptions in the form of the folklore of Sarolangun with the title, Princess Pistil of Kelumpang, Girl of Malang, Abu and Keris Sakti, Jokes of Si Pongah, Buffalo with Human Child, Si Puti and Tuan Beruk, Shaman Cindai, and Deception of the Kancil . The research results obtained in analyzing the actors' functions and the action environment for eight Sarolangun folklore found data on 46 actors' functions and different action environments in each Sarolangun folklore based on Vladimir Propp's theory, including: 5 actor functions with 7 action circles, Malang Girl story found 9 functions with 4 action circles, Abu and Keris Sakti story found 5 actor functions with 1 action circle, Kelakar Si Pongah story found 3 actor functions with 3 action circles, story Buffaloes give birth to humans found as many as 8 functions with 3 circles of action, the stories of Putri and Kak Beruk found as many as 8 functions of actors with 3 circles of action, the story of Shaman Cindai found as many as 6 functions of actors with 4 circles of action, the story of Tipu Daya Si Kancil found as many as 2 functions of actors d ith 2 action circles. Based on the results of the study it can be concluded that each of the Sarolangun folklore has several functions and various action environments with the highest number of functions, namely 9 functions in the Malang Girl story and at least 2 functions are found in the story Tipu Daya Si Kancil while the most complete action environment is in the story Putri Pistil Kelumpang and at least in the story Abu and Keris Sakti. The number of functions and the action environment obtained is of course influenced by the number of actors' actions and the completeness of the storyline so that there are more possibilities for the appearance of the actor's functions. In addition, there are several findings that are rare or even never happened in other folklore.*



Copyright (c) 2023 Roudotul Janna, Nazurty, Dwi Rahariyoso

---

## **1. Pendahuluan**

Sastra lisan merupakan luapan kesusastraan masyarakat serta warisan budaya yang memiliki beragam versi cerita di setiap daerahnya. Sastra lisan adalah bentuk teks yang disebarluaskan melalui lisan dan secara instrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan serta memunculkan efek keindahan yang berkaitan dengan moral maupun kultur masyarakat tertentu. Yoseph (dalam Rismita, 2020:3). Setiap daerah memiliki sastra lisannya sendiri, bahkan ada yang sudah dibuat secara tulisan dan dicetak guna menjaga dan melestarikan cerita rakyat agar tidak punah (Afria, dkk., 2020;2021). Hal itu merupakan suatu cara agar sastra lisan terus hidup di tengah masyarakat dan

para penikmat sastra, sehingga nantinya bisa dipergunakan sebagai sumber referensi dalam media pembelajaran kearifan lokal di era mendatang.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak cerita rakyat yang sangat menarik, jika digali keberadaannya hampir di setiap daerah memiliki ceritanya sendiri (Warni, dkk., 2019; 2020). Masyarakat Indonesia pada umumnya hanya mengenal cerita rakyat yang sudah diterbitkan seperti cerita *Bawang Putih Bawang Merah* yang berasal dari Riau, *Legenda Danau Toba* dari Sumatera Utara, kisah *Malin Kundang* dari Sumatera Barat dan beberapa cerita lainnya. Selain itu masih banyak cerita rakyat daerah lain yang belum terlihat dan dikenal masyarakat.

Provinsi Jambi juga termasuk wilayah yang memiliki banyak cerita rakyat daerah, diantaranya yaitu cerita rakyat *Orang Kayo Hitam* dan *Si Pahit Lidah*. Hampir di setiap daerah di provinsi Jambi memiliki cerita rakyatnya masing-masing, salah satunya adalah kabupaten Sarolangun.

Jika digali lebih dalam, diam-diam kabupaten Sarolangun juga memiliki banyak cerita rakyat yang tidak kalah menarik seperti cerita rakyat pada umumnya, baik dari segi tokoh, tema dan alur cerita yang tidak membosankan jika didengar, bahkan jika dinikmati secara seksama, pendengar akan terbawa suasana dalam cerita, baik itu suasana haru, mencekam, ataupun bahagia. Namun sangat disayangkan dari sekian banyak cerita rakyat menarik di kabupaten Sarolangun, hanya beberapa masyarakat daerah tertentu yang masih mengetahui dan mengingat cerita rakyat khususnya orang-orang yang sudah lanjut usia. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberadaan cerita rakyat untuk tetap hidup. Dalam hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti cerita rakyat Sarolangun agar cerita rakyat Sarolangun dapat didokumentasikan guna mencegah kepunahan pada cerita rakyat tersebut. Cerita yang telah didapat diantaranya: 1. Putri Putik Kelumpang, 2. Gadis Malang, 3. Abu dan Keris Sakti, 4. Kelakar Si Pongah 5. Kerbau Beranak Manusia 6. Si Puti dan Tuan Beruk, 7. Dukun Cindai, 8. Tipu Daya Si Kancil.

Cerita rakyat Sarolangun tersebut memiliki beragam kisah menarik dan tentunya memiliki berbagai karakter tokoh diantaranya yaitu "Kisah Putri Putik Kelumpang" yang merupakan seorang tokoh utama dalam cerita. Putri Putik Kelumpang adalah seorang putri yang tidak diinginkan oleh ayahnya yang berprofesi sebagai seorang pendekar, pada saat Putri dilahirkan nyawanya hampir saja terbunuh jika saja ibunya tidak berbohong dan mengatakan kepada ayahnya bahwa Putri sudah dibunuh dan dikubur di bawah tangga rumahnya. Namun yang sebenarnya adalah, putri dititipkan kepada orang kepercayaan ibunya untuk membawa putri pergi jauh ke hutan tanpa pernah mengetahui siapa ayah dan ibunya. Hingga Putri dewasa, tumbuh menjadi gadis yang pintar dan baik hati. Karena kecerdasannya Putri berniat untuk mencari tahu asal usul dirinya, sehingga ia dipertemukan dengan kedua orang tuanya. Namun pertemuan itu tidak seperti yang Putri harapkan, karena pada akhir cerita dongeng Putri Putik Kelumpang tersebut berakhir tragis dan mengharukan.

Karakter dan tokoh utama yang berperan dalam masing-masing cerita rakyat Sarolangun tidak hanya seorang putri dan pendekar, ada juga karakter tokoh hewan seperti pada cerita "Putri dan Kak Beruk", "Tipu Daya Si Kancil",

“Kerbau Beranak Manusia”. Untuk itu cerita rakyat Sarolangun tersebut dirasa perlu didokumentasikan ke dalam bentuk teks agar dapat dibaca dan mudah untuk dipahami. Selain itu analisis cerita rakyat Sarolangun harus tetap dilakukan guna meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat, baik umum maupun pelajar dalam melestarikan cerita rakyat, khususnya cerita rakyat Sarolangun sehingga keberadaan cerita rakyat Sarolangun tetap terjaga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teori struktural Vladimir Propp (Bandingkan dengan Warni, dkk., 2022). Teori tersebut digunakan untuk menganalisis fungsi dan peran pelaku dalam cerita rakyat Sarolangun. Teori struktural Vladimir Propp lebih menuju pada motif naratif terpenting dalam suatu perbuatan ataupun tindakan (action). Tindakan disebut dengan fungsi. Yang terpenting menurut Propp bukanlah tokoh melainkan pelaku. Lebih tepatnya yang terpenting menurut Propp yakni tindakan pelaku yang terdapat dalam fungsi. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Fajrin (2014), Sari (2018,) Pertiwi, dkk (2020), Maulina (2014), dan Gonggang (2014).

## **2. Metode**

Penelitian ini berjenis kualitatif yang berbasis pada jenis data berupa satuan kalimat, dialog, narasi yang secara deskriptif akan diuraikan sesuai dengan struktur fungsi pelaku, skema cerita serta lingkaran tindakan yang terdapat dalam teori struktur Vladimir Propp. Menurut Moleong (2007) yang dikutip dalam buku Muri Yusuf (2014) Sumber data penelitian kualitatif adalah wujud yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dengan sesuatu yang detil sehingga makna yang tersirat mudah dipahami dalam bentuk dokumen dan sebagainya.

Data dalam penelitian ini didapat dari hasil rekaman dan transkripsi berupa cerita rakyat Sarolangun dengan judul, Putri Putik Kelumpang, Gadis Malang, Abu dan Keris Sakti, Kelakar Si Pongah, Kerbau Beranak Manusia, Si Puti dan Tuan Beruk, Dukun Cindai, dan Tipu Daya Si Kancil. Masing-masing cerita diidentifikasi sesuai dengan fungsi cerita Vladimir Propp, yakni fungsi cerita, dan lingkungan tindakan.

Sumber data diambil dari penutur atau informan cerita yang merupakan penduduk asli daerah Sarolangun. Menurut Spradley (1997:35) (dalam Dwi dan Eggy 2017:16), Informan adalah seorang pembicara asli atau bisa disebut sebagai guru yang sangat berperan penting dalam memberikan sumber informasi secara harfiah. Kriteria informan yakni berusia minimal 50 tahun dan masih memiliki ingatan yang baik (tidak pikun). Jumlah penutur 2 orang dengan catatan bahwa penutur cerita memang mengetahui cerita rakyat sarolangun. Informan yang terlibat di dalam penelitian ini yaitu nenek Asia yang berusia 59 tahun dan nenek Rugaya yang berusia 61 tahun bertempat tinggal di desa Gurun Mudo, kecamatan Mandiangin, kabupaten Sarolangun. Desa Gurun Mudo merupakan desa yang memiliki cerita rakyat menarik untuk diteliti, lokasi penelitian dipilih karena lokasi penelitian merupakan daerah asal penulis

sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data, data dalam penelitian diperoleh dari lapangan, dalam pengumpulan data peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk bertemu dengan informan yang secara umum adalah orang yang sudah tua dan mengerti tentang sastra lisan di daerah setempat.

Sejalan dengan adanya informan maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diraih melalui teknik analisis secara lisan dengan teknik perekaman audio yang menggunakan alat perekam. Perekaman bertujuan untuk mendapatkan data utama berupa cerita rakyat Sarolangun.

Setelah hasil rekaman audio terkumpul, maka seluruh cerita rakyat ditransliterasikan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Data yang sudah ditransliterasi akan ditranskripsikan dari bahasa lisan menjadi sebuah teks untuk kemudian dibaca dan diidentifikasi secara struktural dari fungsi pelaku, dan lingkungan tindakan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Fungsi pelaku yang terdapat dalam cerita rakyat Sarolangun**

##### **1) Fungsi pelaku dalam cerita Putri Putik Kelumpang**

###### **a. Situasi awal ( $\alpha$ )**

Sebuah cerita biasanya diawali dengan situasi awal. Walaupun situasi ini bukan termasuk fungsi, namun situasi awal merupakan elemen morfologi yang penting. Situasi awal dilambangkan dengan  $\alpha$ . Situasi awal merupakan bagian awal cerita yang biasanya ditandai dengan sebuah pengenalan salah satu tokoh oleh penulis dan kemudian akan diikuti dengan adanya tindakan sehingga membentuk suatu alur.

Situasi awal dalam cerita ini diawali dengan sepasang suami istri yang diberikan keturunan, namun bayi yang dilahirkan tidak sesuai dengan kehendak sang suami karena ia menginginkan anak perempuan. Maka dari itu sang istri berbohong kepada suaminya bahwa anak perempuan yang ia lahirkan sudah ia bunuh dan dikubur di bawah tangga rumahnya.

Dalam situasi awal tersebut terdapat fungsi ketiadaan ( $\beta$ ) yakni seseorang meninggalkan rumah, hal tersebut terlihat dari sang suami yang akan pergi berlayar.

Selain itu juga terdapat fungsi Violation / pelanggaran ( $\delta$ ) yang dilakukan oleh sang isteri karena ia telah melahirkan anak perempuan sehingga tidak sesuai kehendak sang suami dan ia tidak membunuh bayi tersebut, sehingga sang istri sudah melakukan sebuah pelanggaran.

###### **b. Ketidadaan ( $\beta$ )**

Fungsi ini sangat penting karena pada awal cerita tokoh utama dibawa pergi jauh ke hutan agar keberadaannya tidak diketahui oleh ayahnya. Sehingga salah satu anggota keluarga yang baru dilahirkan yang diberi nama Putri Putik Kelumpang tersebut menjadi tidak diakui.

c. Violation / pelanggaran ( $\delta$ )

Pada fungsi ini tokoh utama Putri Putik Kelumpang melakukan pelanggaran setelah beberapa tahun kemudian saat ia sudah tumbuh menjadi anak yang cantik dan cerdas. Rasa penasaran dalam dirinya membuat Ia ingin pergi ke desa menemui orang tuanya.

d. Departure (keberangkatan)  $\uparrow$

Fungsi keberangkatan ini sangat berpengaruh pada jalan cerita tokoh utama karena akhirnya putri keluar dari hutan, dan putri dipertemukan dengan orang tuanya setelah sekian tahun lamanya, namun hal tersebut tidak berjalan sesuai yang ia harapkan. Karena kedatangan putri putik kelumpang tidak diterima oleh ayahnya sendiri. Kemudian ia diusir pergi dari rumah orang tuanya

e. The first function of the donor (fungsi pertama donor D)

Dalam fungsi ini Putri Putik Kelumpang diuji mentalnya dan diserang habis-habisan oleh ayahnya sendiri. Ia dibunuh oleh ayahnya dengan pisau.

f. Punishment (hukuman bagi penjahat) U

Fungsi ini menjadi akhir kisah dalam cerita Putri Putik Kelumpang karena pada akhirnya sang ayah menyadari kesalahannya dan menyesali perbuatannya yang sangat kejam karena telah membunuh anaknya sendiri. Sehingga ia menghukum dirinya sendiri dengan cara bunuh diri, termasuk istrinya yang tidak bisa berbuat apa-apa.

Cerita ini diakhiri dengan hukuman dan kematian yang sangat tragis, karena pada akhirnya keinginan Putri Putik Kelumpang yang ingin bertemu dengan orang tuanya hanya membawa petaka untuk dirinya sendiri, dan ketidakinginan sang ayah untuk memiliki anak perempuan justru menciptakan penyesalan. Pada akhirnya Putri dan kedua orang tuanya menyatu dalam kematian.

## **2) Fungsi pelaku dalam cerita gadis malang**

a. Situasi awal ( $\alpha$ )

Cerita berawal dari seorang gadis yang sedang mencuci piring di sungai, kemudian piringnya hanyut terbawa arus, karena takut dimarahi oleh ibunya akhirnya ia mengejar piring tersebut sehingga ia dipertemukan dengan hantu gergasi yang berwujud seorang nenek-nenek berbadan besar. Gadis malang diajak nenek tersebut kerumahnya hingga ia terjebak di sana.

b. Reconnaissance (pengintaian  $\varepsilon$ )

Pada fungsi ini diawali dengan aksi penjahat yang mulai mengintai sang gadis, ia mula-mula bertanya kepada gadis berusaha menyelidiki.

c. Fraud (tipu daya)  $\eta$

Pada fungsi ini terlihat bahwa sang nenek mengelabui sang gadis dengan mengajak ia beristirahat di rumahnya sejenak, namun yang terjadi setelah tiba di rumah nenek gergasi, justru sang gadis tidak diperbolehkan pulang.

d. Coomplicity (keterlibatan)  $\theta$

Dari fungsi ini gadis malang sebagai korban tanpa sadar ikut terlibat ke dalam aksi nenek gergasi yang berniat jahat kepadanya, bahkan ia menyuruh gadis malang untuk membantunya menumbuk bumbu rempah masakan yang nantinya gadis malang sendiri yang dijadikan sebagai bahan utama masakan nenek gergasi.

e. The first function of the donor (fungsi pertama donor) D

fungsi ini berperan sebagai aksi pahlawan yang mentalnya diuji, yakni gadis malang yang sedang diuji oleh rasa takutnya sendiri, pada fungsi inilah ia mencari cara agar mendapatkan pertolongan.

f. The hero's reaction (reaksi pahlawan) E

Pada fungsi ini kemunculan sang pahlawan bisa terlihat, dalam cerita ini, gadis malang diselamatkan oleh seekor burung elang. Namun sebelumnya mereka membuat kesepakatan apabila elang berhasil membawanya pergi maka gadis malang akan memberinya ayam satu kandang dan telur satu sangkar. Dan dengan kesepakatan itu mereka membuat rencana untuk mengelabui nenek gergasi. Gadis malang memberi isyarat dengan bernyanyi dan memukul lesung dengan kuat. Sampai tiga kali gadis malang memberikan isyarat barulah elang membawanya kabur hingga nenek gergasi murka karena merasa dipermainkan.

Pada bagian tersebut juga termasuk ke dalam fungsi Rescue (penyelamatan (Rs)) karena selain menjadi pahlawan yang membantu Gadis Malang kabur dari rumah hantu gergasi, ia juga menjadi pahlawan yang menyelamatkan Gadis Malang agar terhindar dari jeratan nenek gergasi yang ingin memangsanya.

g. Spatial translocation (perpindahan tempat) G

Fungsi ini membuktikan bahwa adanya perpindahan tempat pada suatu cerita. Dalam cerita ini terdapat perpindahan tempat dimana elang membawa gadis malang pergi dari rumah hantu gergasi hingga menuju kebun bunga.

h. Pursuit, chase (pengejaran, penyelidikan) Pr

Pada fungsi ini hantu gergasi pergi ke desa dan mencari tahu keberadaan gadis malang untuk menangkapnya kembali.

i. Rescue (penyelamatan) Rs

Fungsi ini digunakan pada saat keberadaan gadis malang disembunyikan dari hantu gergasi, karena salah satu warga berperan sebagai pahlawan yang membantu gadis malang. Warga tersebut berhasil mengelabui hantu gergasi dan membuat cerita palsu tentang gadis malang hanya untuk melindungi gadis malang.

Pada bagian tersebut juga terdapat fungsi Fraud (tipu daya)  $\eta$  yang dilihat dari aksi seorang warga, selain menjadi sosok yang menyelamatkan gadis malang ia juga melakukan aksi tipu daya untuk mengelabui hantu gergasi sehingga ia terjebak oleh tipuan warga tersebut.

j. Victory (kemenangan) I

Fungsi ini menjadi fungsi terakhir dalam cerita, meskipun ia biasanya terletak di tengah cerita, namun pada cerita ini kemenangan menjadi akhir dari cerita gadis malang, karena hantu gergasi berhasil dikalahkan oleh seorang warga yang menipunya dengan mengatakan bahwa gadis malang pergi menyeberangi laut dengan mengendarai daun talas. Kemudian ia menyarankan kepada hantu gergasi untuk melakukan hal yang sama, hanya saja saat di tengah laut ia harus menusuk daun talas tersebut. Dengan kebodohnya hantu gergasi percaya begitu saja dan mengikuti ucapan sang warga. Hingga hantu gergasi jatuh dan tenggelam di tengah laut.

### 3) Fungsi pelaku dalam cerita Abu dan Keris Sakti

a. Situasi awal (α)

Cerita ini berawal dari seorang kepala keluarga yang bernama Abu, ia bermalam di ladang bersama istri dan anaknya, hingga pada suatu malam yang buruk terjadi, ladangnya kedatangan seorang raksasa yang ingin mencari mangsa

b. Reconnaissance (pengintaian) ε

Pada fungsi ini penjahat melakukan pengintaian pada pahlawan, dalam kata lain dalam cerita ini yakni raksasa mulai mendatangi gubuk Abu dan berpura-pura singgah untuk meminta makan, namun siapa sangka dalam perkataannya tersirat niat yang buruk.

c. The hero's reaction (reaksi pahlawan) E

Dalam cerita ini tentu saja ada reaksi yang ditunjukkan dari pahlawan yaitu Abu, karena ia adalah seorang yang pemberani dan sudah mengetahui niat jahat dari raksasa tersebut, maka pada akhirnya Abu mulai bereaksi untuk mengelabui raksasa. Abu memberikan raksasa segelas kopi karena ia tidak dapat memberinya makan. Kemudian ia juga mencari cara untuk mengalahkan raksasa jika tiba-tiba saja ia diserang. Abu membuat tipu muslihat dengan cara berpura-pura mengantuk dan ingin tidur.

d. Revelation or receipt of a magical agent (penerimaan unsur magis/alat sakti) F

Fungsi ini adalah fungsi yang penting, karena dalam fungsi ini tokoh utama biasanya diberi alat atau kesaktian untuk membantunya dalam mencapai tujuan. Adapun alat sakti yang didapat dalam cerita ini yaitu berupa sebuah keris sakti yang digunakan oleh Abu untuk melawan raksasa.

e. Struggle (berjuang, bertarung) H

Dalam fungsi ini raksasa beraksi untuk menangkap Abu yang ia kira sedang tidur, namun ia salah sangka karena Abu sudah menyiapkan strateginya untuk melawan raksasa sehingga ia berhasil menancapkan keris ke tubuh raksasa.

f. Interdiction (larangan) γ

Dalam cerita ini terdapat larangan ataupun pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh Abu. Larangan tersebut yaitu keris sakti hanya dapat digunakan



satu kali saja, dan apabila dilanggar maka kesaktian dari keris tersebut akan musnah.

g. Victory (kemenangan) I

Dalam cerita ini fungsi Victory menjadi fungsi yang berada di akhir cerita. Karena raksasa berhasil dikalahkan oleh Abu menggunakan keris saktinya.

#### 4) Fungsi pelaku pada cerita Kelakar Si Pongah

a. Situasi awal (a)

Cerita ini berawal dari kisah seorang pemuda miskin bernama Si Pongah. Ia bermimpi ingin memiliki kekasih idaman yang merupakan putri seorang raja. Karena keinginannya yang cukup kuat itulah yang membawa situasi ini pada cerita selanjutnya.

*Disebuah desa hiduplah seorang pemuda bernama Si Pongah. Ia memiliki nasib yang kurang beruntung karena terlahir dari keluarga yang miskin, karena kondisi ekonominya ia masih belum bisa mendapatkan seorang wanita impiannya. Sejak dulu Pongah sudah memiliki wanita idaman, namun sangat disayangkan karena wanita yang ia idamkan itu sangat sulit untuk didapat, sebab ia adalah wanita cantik yang merupakan anak dari seorang raja.*

b. The difficult task (tugas sulit) M

Pada fungsi ini Si Pongah mendapatkan tugas yang sulit, karena ia akan mengikuti sayembara dan harus memenangkannya agar dapat menikah dengan seorang putri raja. Ia tahu bahwa itu tidaklah mudah. Untuk itu Si Pongah membuat siasat agar ia menjadi pemenangnya, dengan segala kelakar yang ia buat ia sampai ke tahap terakhir sayembara. Namun kali ini si pongah harus lebih cerdas karena yang menentukan pemenang adalah harimau kepercayaan raja.

c. Solution (penyelesaian tugas) N

Pada fungsi ini terdapat solusi penyelesaian tugas setelah menghadapi tugas sulit, yaitu adanya sayembara yang harus dimenangkan oleh si Pongah, dalam hal ini Pongah memiliki solusi dalam mengatasi masalahnya. Solusi tersebut yaitu, si Pongah akan mengelabui raja melalui perantara harimaunya, ia akan berpura-pura menjadi mulut harimau untuk menjawab pertanyaan raja tentang siapa yang pantas menjadi suami dari putrinya. Di saat itu juga sang raja tertipu oleh suara Si Pongah yang dikira raja suara nenek harimau.

d. Wedding (perkawinan dan naik tahta) W

Fungsi ini menjadi penutup dalam akhir cerita Kelakar Si Pongah, dikarenakan pada fungsi ini pongah berhasil memenangkan sayembara dan dipilih menjadi suami dari seorang putri raja. Sehingga Si pongah tidak hanya berhasil menikahi wanita idamannya tetapi ia juga mendapatkan tahta di kerajaan dan menjadi orang kaya.

## **5) Fungsi pelaku dalam cerita kerbau beranak manusia**

### **a. Situasi awal (a)**

Cerita ini berawal dari kisah seekor kerbau yang melahirkan tiga orang anak berwujud manusia, situasi ini membuat seekor kerbau bingung bagaimana nantinya ia akan merawat anak-anaknya agar tetap tumbuh. Pada situasi awal inilah yang akan membawa cerita pada kisah selanjutnya tentang perjalanan seekor ibu kerbau.

### **b. Delivery (penyampaian pesan) c**

Pada fungsi ini ditemukan kemunculan seseorang yang menyampaikan pesan tentang keberadaan pahlawan. Orang tersebut disebut dengan seorang ahli nujub atau bisa disebut juga dengan orang pintar yang bisa meramal ataupun mendeteksi keberadaan orang lain. Ia memberitahu raja tentang keberadaan tiga orang putri yang berada di hutan.

### **c. Lack (kekurangan/kebutuhan) a**

Fungsi ini mengungkapkan bahwa terdapat keinginan yang belum terpenuhi yang dirasakan oleh tiga orang putri, karena diantara mereka juga menginginkan hidup normal seperti manusia pada umumnya, sehingga beberapa dari mereka mengikuti perintah raja yang menginginkan mereka untuk tinggal di desa dan meninggalkan ibu mereka yang merupakan seekor kerbau.

### **d. Beginning counter action (penetralkan dimulai) C**

Pada fungsi ini berkaitan dengan fungsi lack, karena fungsi ini akan melengkapi kekurangan yang diinginkan oleh para Putri. Kekurangan yang dilengkapi adalah raja mengajak mereka tinggal di desa sebagai manusia pada umumnya dan akan memberikan fasilitas berupa sandang pangan dan tempat tinggal yang layak. Prajurit juga mengatasi masalah ibunya yang ditinggal dengan meninggalkan jejak berupa robekan kain hitam putih agar nantinya ibu kerbau dapat menyusul putri-putrinya.

### **e. Departure (keberangkatan) ↑**

Dalam fungsi ini kerbau memutuskan untuk mencari anaknya dengan mengikuti jejak kain dan pergi meninggalkan rumah.

### **f. The first function of the donor (fungsi pertama donor) D**

Dalam fungsi ini kerbau diuji mental dan kesabarannya karena ternyata saat ia bertemu dengan salah satu anaknya, ia justru mendapat respon yang mengecewakan karena beberapa dari putrinya tidak menerima kedatangannya. Perasaan hancur dan kecewa menyelimuti hati ibu kerbau. Namun berbeda dengan Putri bongsu anak terakhirnya yang masih mau menerimanya dan menyayangnya selayaknya seorang ibu.

### **g. The hero's reaction (reaksi pahlawan) E**

Pada fungsi ini pahlawan memberikan reaksi terhadap tindakan penolong masa depan. Yaitu reaksi kerbau terhadap anak bungsunya yang baik hati, ia menanam pohon berbuah emas sebagai bentuk rasa sayang seorang ibu kepada anaknya yang berhati mulia.

### **h. Struggle (berjuang, bertarung) H**

Fungsi ini menunjukkan suatu tindakan yang melibatkan pertengkaran pahlawan dan penjahat secara langsung. Dalam cerita kerbau beranak manusia ini terdapat pertengkaran yang terjadi dikarenakan perbuatan jahat Puti Duak dan Puti Duanggo yang mengusir dan menghina ibunya, mereka juga ingin merebut pohon berbuah emas dan berlian, namun hal tersebut justru mencelakai diri mereka sendiri.

i. Victory (kemenangan) I

Pada fungsi ini penjahat berhasil dikalahkan, karena sikap kedua anak kerbau yang durhaka dan serakah tersebut membuat mereka terjerat oleh ulahnya sendiri. Sehingga kebaikan putri Bongsu dan ibu kerbaulah yang menjadi pemenangnya.

**6) Fungsi pelaku dalam cerita Putri dan Kak Beruk**

a. Situasi awal (α)

Cerita ini berawal pada saat seorang putri yang sangat ingin memakan sayur pakis, karena keinginannya itu ia nekat pergi ke hutan seorang diri, sehingga pada akhirnya ia bertemu dengan seekor raja monyet yang dipanggil dengan sebutan kak beruk.

*Suatu hari sang Putri ingin sekali memakan sayur pakis, namun sayur tersebut hanya ada di hutan. Oleh karena itu ia pergi ke hutan untuk memetik sayur idamannya. Tiba-tiba ada seekor raja monyet bertubuh besar yang dipanggil dengan Beruk*

b. Absentation (ketiadaan) β

Dalam fungsi ini salah satu anggota keluarga pergi meninggalkan rumah, hal ini dilakukan oleh seorang Putri yang pergi sendirian ke hutan untuk mencari sayur pakis.

c. Reconnaissance (pengintaian) ε

Fungsi ini merupakan salah satu tindakan pengintaian langsung yang dilakukan oleh seekor monyet besar yang diebut dengan Beruk, ia datang menghampiri Putri yang sedang mencari pakis dan mencoba untuk berbincang.

d. Villainy (kejahatan) A

Fungsi ini memberikan gambaran kejahatan yang dilakukan oleh penjahat terhadap korbannya. Pada cerita ini kejahatan yang dilakukan adalah sebuah pemaksaan seekor Beruk kepada seorang Putri, ia memaksa Putri tinggal bersamanya dan juga ingin memperkosa sang Putri.

e. The first function of the donor (fungsi pertama donor) D

Pada fungsi ini sang Putri di uji mental dan fisiknya, ia harus melawan rasa takut yang telah diperbuat oleh Beruk sehingga ia mendapatkan ide untuk mengalihkan kehendak beruk yang ingin memperkosanya secara langsung, ia mengsisati beruk dengan cara memainkan sela-sela jarinya sehingga ia akan hamil, dan hal tersebut dipercayai oleh Beruk.

- f. The hero's reaction (reaksi pahlawan) E  
Pada fungsi ini terlihat reaksi putri yang memanfaatkan situasi dengan berpura-pura sedang mengandung demi menyelamatkan diri dari beruk, ia membuat alasan ingin mengidam siput pancingan beruk sebagai tipuan sehingga ia bisa pergi meninggalkan mahligai.
- g. Pursuit, chase (pengejaran, penyelidikan) Pr  
Pada fungsi ini penjahat akan mencari pahlawan, yakni beruk akan mencari Putri yang sudah kabur dari mahligainya. Beruk pergi keluar hutan dan bertanya kepada warga tentang keberadaan Putri.
- h. Rescue (penyelamatan) Rs  
Putri berhasil diselamatkan dari pencarian Beruk, karena beruk sudah ditipu oleh orang suruhan Putri yang mengatakan bahwa putri sudah melahirkan di bawah rumah salah satu warga. Dan berukpun mempercayai ucapan tersebut.
- i. Solution (penyelesaian tugas) N  
Pada akhirnya tipu daya yang disampaikan oleh orang suruhan Putri dapat terselesaikan, beruk mengira bahwa anak anjing yang berada di bawah rumah adalah anaknya sehingga induk anjing mengamuk dan berkelahi dengan beruk. Perkalahan itu dimenangkan oleh anjing dan akhirnya beruk mati diserang oleh anjing. Hal tersebut sesuai dengan rencana putri sehingga tugas pesuruhnya yang menipu berukpun berhasil terselesaikan.

## 7) Fungsi pelaku dalam cerita Dukun Cindai

### a. Situasi awal ( $\alpha$ )

Cerita ini bermula pada saat sepasang suami istri bermalam di kebun pisang, sang istri tengah mengandung dan hendak melahirkan. Ia berharap dapat melahirkan secara normal agar ia dan bayinya dapat diselamatkan tanpa harus dibedah. Saat sang suami hendak menjemput dukun ke desa, datanglah 4 orang dukun yang disebut dengan sebutan dukun cindai, merekalah yang akan membantu proses persalinan sang istri yang tengah sakit ingin melahirkan. Pada fungsi inilah yang menjadi awal permasalahan pada cerita dukun cindai.

### b. Absentation (ketiadaan) $\beta$

Fungsi ini ditandai dengan ketiadaan anggota keluarga yang pergi meninggalkan rumah, dalam cerita ini sang suami pergi ke desa meninggalkan istri seorang diri untuk menjemput dukun beranak, sehingga kesendirian itulah yang mengundang dukun cindai menghampiri istrinya.

*Istri berkata kepada sumi bahwa perutnya sudah mulai sakit, hendaklah ia pergi untuk menjemput dukun beranak di desa.*

### c. Fraud (tipu daya) $\eta$

Pada fungsi ini penjahat berusaha menipu korban agar ia bisa mendapatkan tujuannya, dalam cerita ini dukun cindai datang menghampiri

sang istri yang tengah sakit hendak melahirkan. Ia berkata seakan akan ia benar-benar akan membantu sang istri melahirkan dengan selamat, padahal dukun cindai memiliki tujuan lain yaitu mereka berpura-pura membantunya melahirkan karena dukun cindai ingin memangsa sang istri dan anaknya setelah melahierkan.

d. Coomplicity (keterlibatan)  $\theta$

Fungsi ini merupakan keterlibatan antara penjahat dan korbannya tanpa disadari yakni tanpa sang istri sadari bahwa ia telah membantu serta memberikan kesempatan kepada dukun cindai untuk memangsa dirinya dan anak yang dilahirkannya. Ia mempercayai perkataan dukun cindai yang menipunya untuk membantu proses persalinan agar ia dapat melahirkan dengan selamat tanpa harus membedah perutnya.

e. The hero's reaction (reaksi pahlawan) E

Pada fungsi ini sang istri memberikan reaksi terhadap pertolongan yang telah dilakukan oleh dukun cindai, ia mencoba melayani dukun cindai atas rasa terimakasihnya dengan menawarkan mereka untuk menggunakan bahan makanan yang ada di dapur jika mereka ingin makan. Namun para dukun justru bereaksi dalam hati bahwa sebentar lagi sang istri dan anaknya tersebut akan menjadi mangsanya.

f. Violation (pelanggaran)  $\delta$

Pada fungsi ini terdapat pantangan yang tidak sengaja dilanggar oleh dukun cindai, pantangan tersebut yaitu tidak boleh melihat ikan lele, buah kundur putih, dan jelanga bunglai. Pada cerita tersebut dukun cindai berlari ketakutan dan pergi meninggalkan sang istri dan bayi saat melihat bahan-bahan tersebut sehingga hal itu dapat membuktikan bahwasanya dukun cindai takut dan akan pergi apabila melihat ikan lele, buah kundur dan jelanga bunglai

g. Victory (kemenangan) I

Fungsi ini menjadi akhir dalam cerita dukun cindai, sang istri memperoleh keberuntungan dari niat jahat dukun cindai, selain berhasil selamat dari persalinan, para warga juga memperoleh informasi bahwasanya wanita hail bisa melahirkan dengan selamat tanpa harus di bedah. Dan mereka juga mengetahui hal-hal yang tidak disukai oleh dukun cindai sehingga dukun cindai akan takut untuk dating endekati wanita hail. Dan pada akhirnya kisah ini dimenangkan oleh sang istri dan dukun cindai dikalahkan oleh pantangannya sendiri dan pergi tanpa memangsa apapun.

## **8) Fungsi pelaku dalam cerita Tipu Daya Si Kancil**

a. Situasi awal ( $\alpha$ )

Kisah ini berawal dari seorang raja yang hendak berburu, ia membuat sebuah lubang besar sebagai perangkap, hingga suatu ketika perangkap tersebut berhasil menjerumuskan seekor kancil. Karena kancil tersebut memiliki

akal yang cerdas, ia berusaha mencari cara untuk membebaskan diri dari dalam lubang. Pada fungsi inilah yang membawa kisah selanjutnya.

b. Fraud (tipu daya)  $\eta$

Pada cerita ini langsung berlanjut pada fungsi tipu daya yang dilakukan oleh seekor kancil, dengan kecerdikannya ia berhasil menipu tiga ekor binatang yaitu rusa, kijang dan gajah untuk ikut masuk ke dalam lubang bersamanya alih-alih mengajaknya bermain ranting kayu terap.

c. Coomplcity (keterlibatan)  $\theta$

Pada fungsi ini jelas terlihat bahwa tanpa disadari korban telah membantu penjahat. Dalam cerita ini rusa, kijang dan gajah telah membantu kancil untuk keluar dari dalam lubang jebakan raja. Dengan kebodohnya tiga ekor binatang tersebut tertipu oleh ucapan kancil, dan kancilpun berhasil membuat tipu daya pada binatang lain sehingga berhasil lolos keluar dari dalam lubang, kemudian pergi meninggalkan ketiganya.

### Lingkungan tindakan

Ketiga puluh satu fungsi itu dapat didistribusikan ke dalam lingkaran atau lingkungan tindakan (Spheres of Action) tertentu. Dalam hal ini, ada 44 fungsi yang dapat didistribusikan kedalam lingkaran tindakan sebagai berikut:

**a. Lingkungan tindakan dalam cerita Putri Putik Kelumpang**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi: **D** dan **U**
2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi:  **$\beta$**
3. Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi:  **$\beta$**  dan **D**
4. The princess and her father (lingkungan aksi putri dan ayahnya), Terdapat pada fungsi:  **$\uparrow$** , **D** dan **U**
5. Dispatcher (lingkungan aksi perantara/pemberangkat) terdapat pada fungsi:  **$\beta$**
6. Hero (lingkungan aksi pahlawan) terdapat dalam fungsi:  **$\beta$**
7. False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi:  **$\beta$**  dan  **$\delta$**

**b. Lingkungan tindakan dalam cerita gadis malang**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi:  **$\epsilon$** ,  **$\eta$** ,  **$\theta$** , **Pr** dan **I**
2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi: **D**, **E**, **G**, dan **Rs**
3. Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi: **G** dan **Rs**
4. Dispatcher (lingkungan aksi perantara/pemberangkat) terdapat pada fungsi: **D**, **E**, **G**, dan **Rs**

**c. Lingkungan tindakan dalam cerita Abu dan Keris Sakti**

Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi:  **$\epsilon$** , **H**,  **$\gamma$** , **I**

**d. Lingkungan tindakan dalam cerita Kelakar si Pongah**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi: **N**

2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi: **M**
3. False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat dalam fungsi: **W**

**e. Lingkungan tindakan dalam cerita kerbau beranak manusia**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi: **D, H,** dan **I**
2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi: **C** dan **E**
3. False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi:  $\varsigma$  dan **C**

**f. Lingkungan tindakan dalam cerita Putri dan Kak Beruk**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi:  $\varepsilon$ , **A, D, Pr**
2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi: **E, Rs** dan **N**
3. Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi: **Rs**

**g. Lingkungan tindakan dalam cerita Dukun Cindai**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi:  $\eta$ ,  $\theta$
2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi: **E** dan  $\delta$
3. Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi:  $\eta$  dan  $\delta$
4. False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi:  $\eta$

**h. Lingkungan tindakan dalam cerita tipu daya si kancil**

1. Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi:  $\eta$
2. Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi  $\theta$

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural Vladimir Propp. Data diambil dari delapan cerita rakyat Sarolangun. Sesuai rumusan masalah yang ada yang ada di awal yakni bagaimana fungsi pelaku, dan lingkungan tindakan dalam cerita rakyat Sarolangun. Dari rumusan ini kemudian didapatkan hasil penelitian. Propp menyatakan bahwa paling banyak sebuah dongeng terdiri atas tiga puluh satu fungsi. Namun, ia juga menyatakan bahwa setiap dongeng tidak selalu mengandung semua fungsi itu. Banyak dongeng yang ternyata hanya mengandung beberapa fungsi. Fungsi-fungsi itulah, berapa pun jumlahnya, yang membentuk kerangka pokok cerita. Kedelapan cerita rakyat yang sudah dianalisis tergolong dalam jenis cerita dongeng yang memiliki alur maju dalam penelitian ini, Hasil penelitian yang diperoleh dalam menganalisis fungsi pelaku dan lingkungan tindakan terhadap delapan cerita rakyat Sarolangun ditemukan data sebanyak 46 fungsi pelaku serta lingkungan tindakan yang berbeda-beda disetiap cerita rakyat Sarolangun berdasarkan teori Vladimir Propp. Dalam cerita rakyat Sarolangun masing-masing memiliki jumlah fungsi yang berbeda-beda. Fungsi pelaku dalam cerita Putri Putik Kelumpang ditemukan sebanyak 5 fungsi pelaku, dalam cerita Gadis Malang ditemukan sebanyak 9 fungsi, fungsi pelaku dalam cerita Abu dan Keris Sakti ditemukan sebanyak 5 fungsi, fungsi pelaku dalam cerita Kelakar Si Pongah ditemukan sebanyak 3 fungsi, fungsi pelaku dalam cerita Kerbau

Beanak Manusia ditemukan sebanyak 8 fungsi, fungsi pelaku dalam cerita Putri dan Kak Beruk ditemukan sebanyak 8 fungsi, dalam cerita Dukun Cindai ditemukan sebanyak 6 fungsi pelaku, dan dalam cerita Tipu Daya Si Kancil ditemukan sebanyak 2 fungsi. Fungsi yang didapat dari masing-masing cerita Paling sedikit dua fungsi pelaku, dan paling banyak ditemukan sembilan fungsi pelaku. Jumlah Fungsi- fungsi tersebut didapat berdasarkan panjang pendek alur cerita serta banyaknya aksi pelaku.

Cerita rakyat Sarolangun cenderung memiliki alur yang lebih singkat, dan aksi pelaku yang lebih sedikit dibandingkan dengan cerita rakyat daerah lain yang memiliki banyak peran pelaku serta alur yang panjang, misalnya di dalam cerita Tipu Daya Si Kancil yang hanya melakukan aksinya di dalam lubang jebakan besar dengan bermain ranting kayu Terap. Kemudian Kancil menipu binatang lain yang tubuhnya lebih tinggi untuk ikut masuk ke dalam lubang jebakan agar kancil bisa keluar dari lubang dengan melompati tubuh binatang-binatang tersebut hingga ia berhasil lolos. Melalui cerita kancil binatang lain hingga sampai di permukaan tanah. Hal tersebut terlihat bahwa alur cerita sangat singkat, aksi pelaku yang sedikit, serta latar cerita hanya berjalan di satu tempat yaitu di dalam lubang jebakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi faktor kemunculan fungsi-fungsi pelaku yang lebih sedikit ditemui dalam cerita berdasarkan 31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang jarang atau bahkan belum pernah terjadi dalam cerita rakyat lain. Diantaranya terdapat fungsi yang berulang pada cerita Putri Putik Kelumpang memiliki dua fungsi berulang yang terdapat dalam fungsi Absentation (ketiadaan)  $\beta$  dan fungsi Violation / pelanggaran ( $\delta$ ). Pada cerita Gadis Malang terdapat dua fungsi yang berulang yaitu fungsi Rescue (penyelamatan  $\rho$ ) dan fungsi Froud (tipu daya  $\eta$ ) Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Windy Kaunang Yogi Saputra dengan judul "Analisis Naratologi Vladimir Propp Pada Cerita Rakyat Tapa Malenggang" penelitian tersebut menganalisis satu cerita rakyat Tapa Malenggang yang memiliki jumlah fungsi sebanyak 19 fungsi pelaku dari 31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp, banyaknya fungsi yang didapat tentunya dipengaruhi oleh alur cerita yang lengkap serta latar yang lebih dari satu waktu dan tempat sehingga kemungkinan untuk munculnya fungsi-fungsi pelaku lebih banyak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasina Fajrin R, dalam skripsinya yang berjudul "Gonggang Ri Sadoqkoq: Morfologi Cerita Rakyat Vladimir Propp" ditemukan sebanyak Sembilan fungsi pelaku dan 3 lingkungan aksi dari 31 fungsi teori Propp. Sama halnya dengan cerita rakyat Sarolangun yang memiliki sedikit fungsi-fungsi yang terkandung di dalam masing-masing cerita berdasarkan 31 fungsi pelaku yang dikemukakan oleh Propp, namun berapapun jumlahnya itulah yang menentukan kerangka pokok cerita.



#### 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaku, dan lingkaran tindakan yang ditemukan dalam tiap cerita adalah sebagai berikut:

##### 1. Fungsi pelaku

Secara keseluruhan cerita yang sudah dianalisis ditemukan sebanyak 46 fungsi pelaku diantaranya yaitu:

a. Fungsi pelaku dalam cerita Putri Putik Kelumpang ditemukan sebanyak 5 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp. Terdapat dua fungsi berulang yaitu pada fungsi Absentation (ketiadaan) **B** dan fungsi Violation / pelanggaran ( $\delta$ ).

b. Fungsi pelaku dalam cerita Gadis Malang ditemukan sebanyak 9 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp. Terdapat dua fungsi berulang yaitu fungsi Rescue (penyelamatan **Rs**) dan fungsi Froud (tipu daya  $\eta$ )

c. Fungsi pelaku dalam cerita Abu dan Keris Sakti ditemukan sebanyak 5 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

d. Fungsi pelaku dalam cerita Kelakar Si Pongah ditemukan sebanyak 3 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

e. Fungsi pelaku dalam cerita Kerbau Beranak Manusia ditemukan sebanyak 8 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

f. Fungsi pelaku dalam cerita Putri dan Kak Beruk ditemukan sebanyak 8 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

g. Fungsi pelaku dalam cerita Dukun Cindai ditemukan sebanyak 6 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

h. Fungsi pelaku dalam cerita Tipu Daya Si Kancil ditemukan sebanyak 2 fungsi dari 31 fungsi pelaku berdasarkan teori Vladimir Propp.

##### 2. Lingkungan tindakan

Lingkungan tindakan dalam delapan cerita rakyat Sarolangun mempresentasikan tokoh-tokoh yang dominan dalam setiap fungsi. Propp membaginya kedalam tujuh lingkaran tindakan yang dapat dimasuki oleh fungsi-fungsi yang tergabung secara logis, yaitu:

a. Lingkungan tindakan dalam cerita Putri Putik Kelumpang terdapat 7 lingkungan aksi diantaranya: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi **D** dan **U**, Donor provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi **B**, Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi: **B** dan **D**, The princess and her father (lingkungan aksi putri dan ayahnya), Terdapat pada fungsi:  $\uparrow$ , **D** dan **U**, Dispatcher (lingkungan aksi perantara/pemberangkat)

terdapat pada fungsi  $\beta$ , Hero (lingkungan aksi pahlawan) terdapat dalam fungsi  $\beta$ , False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi  $\beta$  dan  $\delta$ .

b. Lingkungan tindakan dalam cerita Gadis Malang terdapat 4 lingkungan aksi diantaranya: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi  $\varepsilon$ ,  $\eta$ ,  $\theta$ , **Pr** dan **I**, Donor provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi **D**, **E**, **G**, dan **Rs**, Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi **G** dan **Rs**, Dispatcher (lingkungan aksi perantara/pemberangkat) terdapat pada fungsi **D**, **E**, **G**, dan **Rs**.

c. Lingkungan tindakan dalam cerita Abu dan Keris Sakti terdapat 1 lingkungan aksi yaitu: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi  $\varepsilon$ , **H**,  $\gamma$ , **I**.

d. Lingkungan tindakan dalam cerita Kelakar Si Pongah terdapat 3 lingkungan aksi diantaranya: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi **D**, **H**, dan **I**, Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi **C** dan **E**, False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi  $\zeta$  dan **C**.

e. Lingkungan tindakan dalam cerita Kerbau Beranak Manusia terdapat 3 lingkungan aksi diantaranya: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi **D**, **H**, dan **I**, Donor, provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi **C** dan **E**, False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi  $\zeta$  dan **C**.

f. Lingkungan tindakan dalam cerita Putri dan Kak Beruk terdapat 3 lingkungan aksi diantaranya: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi:  $\varepsilon$ , **A**, **D**, **Pr**, Donor provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi: **E**, **Rs** dan **N**, Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi **Rs**.

g. Lingkungan tindakan dalam cerita Dukun Cindai terdapat 4 lingkungan aksi diantaranya: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi  $\eta$ ,  $\theta$ , Donor provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi **E** dan  $\delta$ , Helper (lingkungan aksi pembantu), terdapat dalam fungsi  $\eta$  dan  $\delta$ , False hero (lingkungan aksi pahlawan palsu) terdapat pada fungsi  $\eta$ .

h. Lingkungan tindakan dalam cerita Tipu Daya Si Kancil terdapat 2 lingkungan aksi yaitu: Villain (lingkungan aksi penjahat) terdapat dalam fungsi  $\eta$ , dan Donor provider (lingkungan aksi donor) terdapat dalam fungsi  $\theta$ .

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan cerita rakyat Sarolangun yang sekarang penuturnya hanya tinggal beberapa orang. Kelak cerita-cerita yang ada dalam penelitian ini dapat membantu membuat terobosan untuk melestarikan cerita rakyat Sarolangun dalam bentuk buku cerita, film dan lain sebagainya.

## Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Afria, R., & Warni. (2020). The Hermeneutic Study in Jambi Malay Phrases as a Local Genius Culture. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 1(1), 146-149. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/92>
- Fajrin R, H. (2014). Gonggang RI Sadoqkoq: Morfologi Cerita Rakyat Vladimir Propp. *Sawerigading*, 20(2), 195-203. Diakses dari <https://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/22/22>
- Maulina, Yeni. (2014). Cerita Rakyat Asal Usul Pulau Halang: Analisis Fungsi Vladimir Propp. *Madah, Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5(1), 105-114. Diakses pada 20 April 2014. <https://doi.org/10.31503/madah.v5i1.180>
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, Indah Galang Dana., & Hasanuddin WS. (2020). "Struktur Fungsional Legenda Perseorangan Muning Sekamis Di Desa Sekamis Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Dan Inyik Susu Sabalah Di Kanagarian Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat". Universitas Negeri Padang: Repository. Diakses pada 19 Juni 2020 dari <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/27141>
- Putra, Nur Rohmat Ardhika., & Sri, Wahyuningtyas. (2017). *Analisis Cerita Rakyat Jaka Tingkir: Kajian Struktural Naratif Vladimir Propp*. Caraka, 4(1), 122–129. Diakses pada 15 Desember 2017. Dari <https://doi.org/10.30738/caraka.v4i1.2173>
- Rengki Afria, Ade Kusmana, & Supian. (2021). Eksistensi Kosakata Budaya Jambi Sebagai Pemertahanan Identitas Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 1, 153-157. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/126>
- Rismita. 2020. Nilai Agama dan Sosial Sastra Lisan dalam Tradisi Adat Pernikahan Mintak Wali Desa Lingga Kecamatan Lwang Kidul. (Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang). Diakses dari [http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/11596/1/312016042\\_BA\\_B%201\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/11596/1/312016042_BA_B%201_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Sari, Ayu Permata. 2018. Analisis Struktural Vladimir Propp Pada Cerita Rakyat Orang Kayo Hitam dan Kandungan Nilai Moralnya. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa. Diakses pada tanggal 01 Januari. Dari <https://repository.ustjogja.ac.id/doc/analisis-struktural-vladimir-propp-pada-cerita-rakyat-j8424519>
- Susanto, Dwi. (2012). *Pengantar Teori Sastra: Dasar-dasar Memahami Fenomena Kesusastraan*. Jakarta: CAPS.
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelusik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian:*

- Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 295-313.  
<https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>
- Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94,  
<http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>
- Warni, W., Suryani, I., Afria, R., & Wardhani, A. K. (2022). Analisis Struktural Gurindam 12: Kajian Filologi. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 38-47. Retrieved from  
<https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/209>
- Warni, W., Suryani, I., Afria, R., & Maghfiroh, A. (2022). Structural and Meaning Analysis of Pantun Melayu in Malay Arabic Script Texts. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 3, 105-115. Retrieved from  
<https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/183>